

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA SISWA SMK AKUNTANSI DI SURAKARTA)

Melati Nur Anafi¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

melatinuranafi5@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between: (1) emotional intelligence with the level of accounting understanding, (2) learning behavior with the level of accounting understanding, (3) learning interest the level of accounting understanding, and (4) emotional intelligence, learning behavior, and learning interest with the level of accounting understanding. This research is a descriptive correlational quantitative research. The population in this study were 391 students of Accounting VHS in Surakarta class XII. A sample of 198 uses a proportionate random sampling technique. The data collection technique used questionnaires and tests, while the data analysis technique used descriptive analysis and multiple correlation. The results indicate: (1) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and the level of accounting understanding ($0.000 < 0.05$), (2) there is a positive and significant relationship between learning behavior and the level of accounting understanding ($0.000 < 0.05$), (3) there is a positive and significant relationship between interest in learning and the level of understanding in accounting ($0.000 < 0.05$), and (4) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence, learning behavior, and interest in learning with the level of understanding in accounting in the regression equation model $Y = 2,025 + 0,224 + 0,387 + 0,367$ is statistically significant ($0.000 < 0.05$).

Keywords: emotional intelligence, learning behavior, interest in learning, level of understanding of accounting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara: (1) kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi, (2) perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, (3) minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, dan (4) kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Akuntansi di Surakarta kelas XII sebanyak 391 siswa. Sampel sejumlah 198 menggunakan teknik proportionate random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi ($0,000 < 0,05$), (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi ($0,000 < 0,05$), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi ($0,000 < 0,05$), dan (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi pada model persamaan regresi $Y = 2,025 + 0,224 + 0,387 + 0,367$ signifikan secara statistik ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar, tingkat pemahaman akuntansi.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan didesain untuk mendidik siswa agar siap bekerja sesuai kebutuhan dunia usaha/industri yang dijabarkan melalui standar kompetensi lulusan dalam Permendikbud No. 34 Tahun 2018 salah satunya adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap tahun hampir seratus dua puluh ribu lulusan SMK akuntansi, administrasi perkantoran, dan bisnis diserap oleh industri, tetapi hal itu hanya sebesar 20% (Apriliyadi, 2019). Data Badan Pusat Statistik memperkuat pernyataan di atas bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada jenjang SMK masih paling tinggi diantara jenjang pendidikan lainnya sebesar 8,49% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kesiapan kerja siswa SMK akuntansi yang sesuai dengan keahlian di bidang akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pemahaman siswa tentang akuntansi. Namun, hasil UN tahun 2019 pada materi kompetensi untuk siswa SMK negeri dan swasta yang memiliki jurusan akuntansi di Surakarta menunjukkan rata-rata nilai 50,86 dengan kategori kurang (Kemendikbud, 2019). Hasil UN tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi siswa masih belum maksimal. Siswa SMK akuntansi dibekali akuntansi dasar pada awal semester. Mata pelajaran ini memegang peran penting dalam menentukan tingkat pemahaman siswa yang akan mempelajari akuntansi pada tingkat selanjutnya (Indra & Rusmita, 2018: 74).

Indikator tes tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini menggunakan kompetensi dasar (KD) domain C2 dalam mata pelajaran

akuntansi dasar. Suwardjono (2009: 8) menyatakan bahwa nilai memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ukuran keberhasilan setelah mempelajari mata pelajaran dan sebagai alat evaluasi tujuan pembelajaran yang ditandai pada perubahan pengetahuan, perilaku, atau kepribadian siswa. Tanda perubahan pengetahuan, perilaku atau kepribadian yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh dapat merefleksikan tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran dalam hal ini akuntansi (Suwardjono, 2009: 9).

Tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hal tersebut dijelaskan Goleman (Cherniss, Exitein & Goleman, 2006: 242) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% bagi kesuksesan di kehidupan. Goleman (2003: 36) menjelaskan lebih lanjut bahwa siswa tidak dapat memaksimalkan keterampilan kognitifnya tanpa memiliki kecerdasan emosi. Tingkat kecerdasan emosi remaja di Jawa dan Bali berdasarkan riset Basaria (2019: 36) menunjukkan 46% sedang, sedangkan pada tingkat kecerdasan tinggi dan rendah masing-masing sebesar 26,9%. Riyanto (Widhianningrum, 2017: 195) menjelaskan bahwa salah satu keterampilan abad-21 yang paling penting adalah kecerdasan emosional karena tindakan seseorang tanpa disertai dengan perasaan akan lebih menyerupai komputer. Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini mengadopsi lima domain menurut Goleman (2003) meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Penelitian relevan oleh Zulhawati & Ariani (2017); Rusmiani & Widanaputra (2017); Usman & Hermisya (2019)

berhasil membuktikan pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Rochmawati (2019) bertolak belakang dengan hasil penelitian di atas.

Tingkat pemahaman akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh perilaku belajar. “perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan” (Syah, 2015: 121). Siswa yang memiliki kebiasaan baik dalam mengikuti pelajaran, membaca buku, memanfaatkan perpustakaan dan kebiasaan belajar yang baik ketika akan menghadapi ujian berpotensi memperoleh tingkat pemahaman atau pencapaian yang baik (Darmawan, 2016: 624). Indikator perilaku belajar dalam penelitian ini meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Penelitian relevan oleh Zulhawati & Ariani (2017); Rusmiani & Widanaputra (2017); Usman & Hermisya (2019) berhasil membuktikan pengaruh positif perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Listiadi (2019) bertolak belakang dengan hasil penelitian di atas.

Tingkat pemahaman akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh minat belajar. Siswa yang belajar dengan adanya minat pada sesuatu yang dipelajari maka akan mudah dalam memahami materi yang dipelajari (Djamarah, 2015: 167). Minat belajar dapat diketahui ketika siswa merasa senang mempelajarinya, memusatkan

perhatian penuh karena tertarik dengan materi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Slameto, 2013: 180). [Indikator minat belajar dalam penelitian ini](#) berdasarkan ciri-ciri minat yang diungkapkan Slameto (2013) meliputi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Penelitian relevan oleh Pitoyo & Sitawati (2017); Usman & Hermisya (2019) berhasil membuktikan pengaruh positif minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh laili & Listiadi (2020) bertolak belakang dengan hasil penelitian di atas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah mengganti objek dari mahasiswa akuntansi dengan siswa SMK akuntansi mengkaji hubungan antarvariabel menggunakan teori psikologi humanistik dan menggunakan instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan kajian teori psikologi humanistik, teori ini menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan perasaan atau emosi, melibatkan seluruh domain yang ada, serta faktor-faktor psikologis yang unik akan menjadikan belajar lebih bermakna bagi siswa (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 196). Belajar bermakna artinya siswa dapat memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang dipelajari dalam penelitian ini adalah akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara 1) kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi, 2) perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, 3) minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi, dan 4) kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar dengan tingkat pemahaman

akuntansi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Akuntansi di Surakarta kelas XII sejumlah 391 siswa. Sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin dan teknik *proportional random sampling* sejumlah 198 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus *product moment* dan nilai *Cronbach Alpha*. Hasil uji validitas yakni 24 dari 30 item angket kecerdasan emosional dinyatakan valid, 15 dari 16 item angket perilaku belajar dinyatakan valid, seluruh item angket minat belajar berjumlah 18 dinyatakan valid, dan tes dinyatakan valid oleh tim ahli yaitu guru akuntansi dan dosen pembimbing. Seluruh instrumen valid dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
X ₁	198	70	41	111	17194	86,84	11,672
X ₂	198	46	22	68	9798	49,48	7,505
X ₃	198	61	25	86	12748	64,38	9,788
Y	198	60,00	34,29	94,29	12717,15	64,2280	13,53897

Berdasarkan tabel 1. data setiap variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 75,17$	32	16,2%	Rendah
$75,17 \leq X < 98,51$	141	71,2%	Sedang
$98,51 \leq X$	25	12,6%	Tinggi
Jumlah	198	100,0%	

Kecerdasan emosional siswa SMK berdasarkan tabel di atas termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Data Perilaku Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 41,98$	28	14,1%	Rendah
$41,98 \leq X < 56,99$	135	68,2%	Sedang
$56,99 \leq X$	35	17,7%	Tinggi
Jumlah	198	100,0%	

Perilaku belajar siswa SMK berdasarkan tabel di atas termasuk dalam kategori sedang. Perilaku belajar yang sedang dalam penelitian ini ditandai dengan kurangnya intensitas kebiasaan belajar yang baik, sehingga dapat dikatakan pula perilaku belajar siswa kurang baik.

Tabel 4. Kategorisasi Data Minat Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 54,60$	31	15,7%	Rendah
$54,60 \leq X < 74,17$	149	75,3%	Sedang
$74,17 \leq X$	18	9,1%	Tinggi
Jumlah	198	100,0%	

Minat belajar siswa SMK berdasarkan tabel di atas termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 50,69$	34	17,2%	Rendah
$50,69 \leq X < 77,77$	135	68,2%	Sedang
$77,77 \leq X$	29	14,6%	Tinggi
Jumlah	198	100,0%	

Tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK berdasarkan tabel di atas termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp.Sig. (2-tailed)
198	0,079

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,079 > 0,05 dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Y* X ₁	0,260	Linear
Y* X ₂	0,382	Linear
Y* X ₃	0,438	Linear

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear karena nilai *Sig. Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance
Kecerdasan Emosional	2,879	0,347
Perilaku Belajar	3,429	0,292
Minat Belajar	4,618	0,217

Tabel di atas menunjukkan ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Nilai Signifikansi
Kecerdasan Emosional	0,860
Perilaku Belajar	0,351
Minat Belajar	0,405

Tabel di atas menunjukkan ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlation		
X1	Paerson Correlation	0,561
	Sig. (2-Tailed)	0,000
	N	198
X2	Pearson Correlation	0,576
	Sig. (2-Tailed)	0,000
X3	Pearson Correlation	0,600
	Sig. (2-Tailed)	0,000

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary						
Change Statistic						
Model	R	R	F	df1	df2	Sig. F Change
1	0,625	0,391	41,484	3	194	0,000

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Ganda

Coefficients			
Variabel bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,025	5,851	
Kecerdasan Emosional	0,224	0,110	0,193
Perilaku Belajar	0,387	0,187	0,214
Minat Belajar	0,367	0,167	0,265

A. Variabel Terikat: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pembahasan

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut dibuktikan melalui tabel 10. diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,561 > 0,1388$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai 0,561 menunjukkan arah hubungan positif dengan derajat hubungan yang sedang.

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini mendukung hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulhawati & Ariani (2017); Rusmiani & Widanaputra (2017); Usman & Hermisya (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi peserta didik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hermawan & Rochmawati (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil deskripsi data kecerdasan emosional pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan kecerdasan emosional siswa SMK akuntansi di Surakarta berada dalam kategori sedang sebesar 71,2% dengan indikator yang paling dominan yaitu motivasi dan indikator yang paling rendah yaitu pengaturan diri. Kondisi tersebut masih perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran akuntansi karena kecerdasan emosional bekerja secara bersamaan dengan

keterampilan kognitif (Goleman, 2003: 36). Apabila kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tinggi, maka siswa akan mampu mengenali dan mengatur emosi diri sendiri. Kondisi tersebut akan memengaruhi cara belajar siswa seperti memusatkan perhatian dan konsentrasi bahkan ketika menghadapi masalah kesulitan belajar seperti tidak seimbang dalam menyusun laporan keuangan, siswa akan berusaha memecahkannya dan tidak mudah menyerah. Selain itu, siswa mampu memberikan motivasi pada diri sendiri, berempati, dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan belajarnya dalam mempelajari akuntansi.

Siswa dapat menunjukkan empatinya dengan berusaha menjelaskan materi akuntansi yang belum dipahami oleh siswa lain. Ketika siswa menjelaskan pemahamannya kepada siswa lain, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri terhadap materi akuntansi. Goleman (2003: 36) menjelaskan lebih lanjut bahwa siswa tidak dapat memaksimalkan keterampilan kognitifnya tanpa memiliki kecerdasan emosi.

Domain kecerdasan emosional ini sejalan dengan teori psikologi humanistik yang diuraikan Rogers tentang tujuan pendidikan dalam buku edisi revisi *Freedom to Learn for 80's* yaitu membantu siswa belajar menentukan nasib sendiri, mengambil tindakan atau inisiatif sendiri, mampu beradaptasi dengan situasi yang baru, memanfaatkan semua pengalaman secara bebas dan kreatif serta dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan secara efektif (Joshep, Murphy & Holford, 2020: 5). Teori ini dalam buku Baharuddin & Wahyuni (2015: 196) menguraikan bahwa siswa berpotensi

mendapatkan kebermaknaan/pemahaman yang tinggi terhadap sesuatu yang sedang dipelajari apabila dalam proses pembelajaran melibatkan emosi atau perasaan.

Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut dibuktikan melalui tabel 10. diketahui nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,576 > 0,1388$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai $0,576$ menunjukkan arah hubungan positif dengan derajat hubungan yang sedang.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini mendukung hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Zulhawati & Arini (2016); Rusmiani & Widanaputra (2017); Agustin & Sujana (2018); Usman & Hermisya (2019); Menne, Setiawan & Nasriati (2020) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi perilaku belajar, semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi peserta didik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sucipto & Listiadi (2019) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil deskripsi data perilaku belajar pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan perilaku belajar siswa akuntansi di Surakarta berada dalam kategori sedang sebesar 68,2% dengan indikator yang paling dominan yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran dan indikator yang paling rendah yaitu kunjungan ke

perpustakaan. Kondisi tersebut masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena pembelajaran akuntansi tidak hanya tentang penalaran saja melainkan memerlukan latihan-latihan mengerjakan soal secara teratur agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Slameto (2013: 58) menguraikan bahwa perilaku belajar digerakan adanya motif. Motif dalam hal ini dapat diartikan tujuan belajar siswa dalam mempelajari sesuatu.

Siswa yang memiliki perilaku belajar tinggi yang ditunjukkan melalui tingginya intensitas kebiasaan belajar yang baik akan memanfaatkan dengan baik fungsi belajar dalam forum kelas melalui diskusi tentang apa saja yang mereka ragukan dalam mempelajari materi akuntansi baik dengan guru maupun siswa pada aktivitas kebiasaan mengikuti pelajaran. Kegiatan tersebut tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi. Kemudian dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam membaca buku, siswa yang terbiasa membaca buku sebelum memulai pelajaran lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru karena siswa sudah memiliki sedikit pemahaman tentang materi yang akan dibahas dalam forum kelas. Siswa juga akan berusaha mencari kebenaran apa yang disampaikan atau dijelaskan guru ketika mengkonfirmasi apa yang diragukan oleh siswa dengan membaca buku akuntansi.

Perilaku belajar yang tinggi dapat pula dilihat dari kebiasaan siswa memanfaatkan perpustakaan baik untuk membaca atau mencari referensi secara offline maupun online pada materi akuntansi dan mengerjakan tugas di perpustakaan dengan memanfaatkan internet. Terakhir siswa menunjukkan kebiasaan yang baik

dalam mempersiapkan ujian dengan berlatih soal-soal ujian baik dibuku maupun soal ujian tahun lalu. Siswa yang siap menghadapi ujian berpotensi mendapatkan hasil yang optimal, sehingga dapat diukur bagaimana tingkat pemahaman akuntansi siswa.

Penjelasan di atas tentang perilaku belajar sejalan dengan teori humanistik bahwa teori ini melibatkan seluruh domain yang ada yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 196). Perilaku belajar ini berada pada domain afektif dan psikomotorik yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Teori humanistik yang dikemukakan oleh Arthur Combs pada konsep meaning menjelaskan bahwa belajar dikatakan berhasil jika ada kebermaknaan yang dicapai siswa baik dalam materi pelajaran maupun bagi kebutuhan nyata siswa (Ekawati & Yarni, 2019: 268). Hal tersebut ditunjukkan apabila guru memahami perilaku belajar siswa melalui sudut pandang siswa itu sendiri dan siswa yang memiliki kesadaran akan motif atau tujuan belajarnya akan menunjukkan perilaku yang baik, sehingga berpotensi memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.

Hubungan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut dibuktikan melalui tabel 10. diketahui nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,600 > 0,1388$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai 0,600 menunjukkan arah hubungan positif dengan derajat hubungan yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini mendukung hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Pitoyo & Sitawati (2017); Usman & Hermisya (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi peserta didik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Laili & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil deskripsi data minat belajar pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan minat belajar siswa akuntansi di Surakarta berada dalam kategori sedang sebesar 75,3% dengan indikator yang paling dominan yaitu ketertarikan siswa dan indikator yang paling rendah yaitu perhatian siswa. Kondisi tersebut masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena minat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar dan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran menurut Djamarah (2015: 167) siswa akan bersungguh-sungguh mempelajarinya.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada materi akuntansi akan merasa senang ketika mempelajarinya, siswa juga memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga ketika siswa berusaha bertanya atau mencari tahu kebenaran dalam mempelajari akuntansi, siswa akan memperoleh pemahaman materi yang lebih baik. Kemudian siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar seperti diskusi baik dengan guru maupun teman sekelas

untuk membahas materi akuntansi yang diminatinya. Selain itu, siswa akan memusatkan perhatian atau konsentrasi penuh terhadap proses belajar karena adanya minat dan kebutuhan mempelajarinya.

Penjelasan di atas tentang minat belajar sejalan dengan prinsip belajar pada teori humanistik yang dikemukakan oleh Rogers yaitu hasrat untuk belajar, belajar tanpa ancaman, dan belajar atas inisiatif sendiri (Faiqoh & Baroroh 2020: 219). Prinsip belajar ini mencirikan adanya minat dalam belajar akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa berpotensi memperoleh pemahaman pada sesuatu yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu pemahaman materi akuntansi.

Hubungan Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut dibuktikan melalui tabel 11.

diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,625 > 0,1388$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai $0,625$ menunjukkan arah hubungan positif dengan derajat hubungan yang kuat. Selain itu, dibuktikan melalui tabel 11. diketahui nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,484 > 2,65$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan model

hubungan $Y = 2,025 + 0,224 X_1 + 0,387 X_2 + 0,367 X_3$ dari tabel 12.

Ketiga variabel penelitian ini menentukan variabel terikat sebesar 39,1% diketahui dari nilai R square pada tabel 11. dengan 10,83% kontribusi dari variabel kecerdasan emosional, 12,36% kontribusi dari variabel perilaku belajar, dan 15,91% kontribusi dari variabel minat belajar. Kontribusi terbesar dari variabel penelitian ini adalah variabel minat belajar. Berdasarkan kajian teori psikologi humanistik pun minat belajar merupakan faktor yang paling mendasari dalam meningkatkan pemahaman siswa karena minat belajar mendorong siswa melakukan aktivitas atau perilaku belajar secara sadar sesuai dengan motif/tujuan belajarnya tanpa terpaksa. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa dengan melibatkan emosi dalam proses belajar akan menjadikan belajar lebih bermakna bagi siswa baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam kehidupan nyata siswa. Sisanya 60,9% merupakan pengaruh efektif dari variabel lain yang menentukan tingkat pemahaman akuntansi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil deskripsi data tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini menunjukkan kecenderungan tingkat pemahaman akuntansi siswa akuntansi di Surakarta berada dalam kategori sedang sebesar 68,2%. Kondisi tersebut perlu untuk ditingkatkan lagi karena dengan meningkatkan pemahaman akuntansi lulusan akan memperoleh keterampilan produktif sesuai bidangnya yang akan berguna ketika memasuki dunia kerja maupun ketika melanjutkan ke pendidikan tinggi. Berdasarkan uji empiris ketiga variabel penelitian ini berhubungan secara simultan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional, perilaku

belajar, dan minat belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK akuntansi di Surakarta.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan di atas sebagai berikut:

Kecerdasan emosional berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi pada siswa SMK akuntansi di Surakarta dengan derajat hubungan sedang.

Perilaku belajar berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi pada siswa SMK akuntansi di Surakarta dengan derajat hubungan sedang.

Minat belajar berhubungan positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi pada siswa SMK akuntansi di Surakarta dengan derajat hubungan kuat.

Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi pada siswa SMK akuntansi di Surakarta dengan derajat hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyadi. (2019, 11 Maret). Menggembirakan Makin Banyak Lulusan SMK Diserap Industri. *Psmk.kemendibud.go.id*. Diperoleh 15 Oktober 2020, dari <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4235/menggembirakan-makin-banyak-lulusan-smk-diserap-industri>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen*. Diperoleh 13 November 2020, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>.
- Baharuddin., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basaria, D. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12 (1), 81-100. Diperoleh 12 Oktober 2020, dari <https://www.researchgate.net/publication/332873270>.
- Cherniss, C., Extein, M., Goleman, D., & Weissberg R. (2006). Emotional Intelligence: What Does the Research Really Indicate?. *Education Psychologist*, 41 (4), 239-245. Diperoleh 9 November 2020, dari <http://dx.doi.org/10.1207/s15326985ep41044>.
- Darmawan, Y. (2016). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Diploma III Akuntansi dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Prosiding Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper Accounting FEB UMS Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan*, hlm 623-633. Yogyakarta: Akademi Akuntansi YKPN.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar (Edisi ke-2)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi: Working with Emotional Intelligence*. Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, R., & Rochmawati. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (1), 109-113. Diperoleh 20 November 2020, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/29650/2716>.
- Indra, S., & Rusmita, S. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7 (1), 72-85. Diperoleh 14 Oktober 2020, dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JJ/article/download/24446/pdf>.
- Joseph, S., Murphy, D., & Holford, J. (2020). Positive Education: A New Look at Freedom to Learn. *Oxford Review of*

- Education*. Diperoleh 17 Oktober 2020, dari <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1726310>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pusat Penilaian Pendidikan: Laporan Hasil Ujian Nasional*. Diperoleh 13 November 2020, dari https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smk!capaian_wilayah!03&02&999!T&T&T&T&1&!1!&.
- Laili, N. F., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8 (01), 533- 539. Diperoleh 20 November 2020, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/31678/28741>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. 14 Desember 2018. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1689. Jakarta.
- Pitoyo, A., & Sitawati, R. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012-2014). *INFOKAM*, 13 (1), 51-60. Diperoleh 20 November 2020, dari <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/120/108>.
- Rusmiani, N. K. A & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (2), 959-985. Diperoleh 13 Oktober 2020, dari <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p04>.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (3), 512-519. Diperoleh 13 Oktober 2020, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/31279/28391>.
- Suwardjono. (2009). *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia: Kumpulan Artikel (Edisi Elektronik)*. Yogyakarta: BPF. Diperoleh 14 Desember 2020, dari <http://suwardjono.staff.ugm.ac.id/buku/gp3ai>.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, O., & Hermisya, N.I. (2019). The Effect Of Emotional Intelligence, Learning Behavior, Learning and Interest, Self Efficacy on The Level Of Understanding Accounting. *Social Science Research Network*. Diperoleh 13 Oktober 2020, dari <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3511091>.
- Widhianningrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (2), 191-207. Diperoleh 10 Oktober 2020, dari <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8488>.

Zulhawati., & Arini, M. (2017). Effect of Learning Behavior, Emotional Intelligence and Thinking Ability towards Accounting Understanding Level. *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology*, 8 (5), 289-300. Diperoleh 13 Oktober 2020, dari <http://dx.doi.org/10.14257/ijbsbt.2016.8.5.26>.